

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan merubah individu menjadi seorang yang paling tinggi derajat nilai dirinya¹. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa di sekolah pada jenjang dasar dan menengah, sebagian siswa menganggapnya sebagai pelajaran yang sulit dan kurang diminati. Padahal seharusnya siswa menyadari bahwa kemampuan berpikir logis, kritis, dan cermat, efisien dan efektif menjadi ciri pelajaran PAI yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi zaman yang semakin berkembang. Pelajaran PAI yang kurang diminati oleh siswa berkaitan dengan guru dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang diberikan guru.

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam pembelajaran agar terjadi interaksi belajar-mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik dan sungguh-sungguh. Di dalam memotivasi siswa guru bisa melakukan banyak cara. Misalnya guru memilih model pembelajaran yang menyenangkan siswa sehingga akan menjadi tertarik. Sedemikian banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru kepada peserta didik salah satunya adalah model pembelajaran

¹ Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, cet 4, 2008), hlm. 8.

Cooperatif Learning. Model pembelajaran *Cooperatif Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.²

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi.³ Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.⁴

Guru harus memiliki cara mengajar yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi siswa. Salah satu usaha yang tidak dapat ditinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode mengajar sebagai salah satu komponen untuk keberhasilan belajar mengajar. Model pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya

² Isjoni, *Cooperatif Learning* (Efektifitas Pembelajaran Kelompok), (Bandung : ALFABETA, 2014). hlm. 15

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 1

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 52

pengajaran. Dengan demikian, seorang guru harus dapat memilih dan menentukan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung atas keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun kenyataan umum yang dapat dijumpai di sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar materi pembelajaran diberikan secara klasikal tanpa banyak melihat kemungkinan penerapan metode lain yang sesuai dengan jenis materi, bahan dan alat yang tersedia. Akibatnya siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran, karena siswa merasa bosan dan tidak tertarik sehingga tidak ada motivasi dari dalam dirinya untuk berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif.⁵

Dalam menentukan metode pembelajaran, seorang guru tidak bisa dengan serta merta memutuskan menggunakan suatu metode pembelajaran tanpa memperhatikan berbagai hal seperti tujuan, materi ajar, situasi dan suasana belajar serta kondisi objektif psikologis dan intelektual siswa.⁶ Kurang tepatnya seorang guru dalam memilih suatu metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Hal ini karena metode pembelajaran merupakan cara yang tepat dan telah direncanakan dengan baik oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran adalah faktor

⁵ Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 29

⁶ Kasinyo Harto, *Aktive Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam (Rekontruksi Model Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah)*, (Palembang: Excellent Publishing, 2013), hlm. 85

penting dalam menentukan prestasi belajar untuk semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Al-Qur'an merupakan Sumber Hukum Islam pertama. Di dalam Al- Qur'an terkandung berbagai persoalan tentang kehidupan manusia, diantaranya masalah yang berkaitan dengan keimanan, ilmu pengetahuan, kisah-kisah, peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku dan tata cara hidup manusia, baik sebagai makhluk individu atau sebagai makhluk sosial dan masih banyak lagi yang lain.

Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat : 2

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya : *“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”*⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah sumber hukum yang mengatur segala aspek kehidupan manusia dan menjadi pedoman umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Mempelajari Al-Qur'an, baik dengan membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya merupakan suatu yang seharusnya dilaksanakan bagi umat Islam. Terutama dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang sebenarnya atau ilmu tajwid.

Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an:

⁷ *Ibid*, halm. 29

﴿ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴾

Artinya : “Dan bacalah Al-Qur’an dengan bacaan yang tartil.”⁸

Abdullah Asy’ari mengartikan ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik yang huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.⁹ Sehingga dalam membaca Al-Qur’an harus memperhatikan cara melafazkan huruf-huruf dengan baik dan benar seperti panjang pendek bacaan, kejelasan bacaan, kesamaran bacaan, bacaan yang dipantulkan, bacaan yang didengung dan tidak didengungkan, dan menggantikan bacaan.

Ilmu tajwid merupakan bagian dari ulumul Qur’an yang perlu dipelajari, mengingat ilmu ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat mempelajari Al-Qur’an dengan baik. Sebagai ilmu, tajwid dapat berdiri sendiri, karena mempunyai syarat-syarat ilmiah, seperti adanya tujuan, fungsi dan objek serta sistematika sendiri.

Sedangkan hukum mempelajari ilmu tajwid atau menguasai menurut Muhammad Mahmud, hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah* (wajib refresentatif), yaitu kewajiban yang boleh diwakili oleh sebagian orang muslim saja, namun praktik pengalamannya *fardhu ‘ain* (wajib personal), yaitu kewajiban yang

⁸ *Al-Qur’an dan Terjemahannya, Op. Cit.*, hlm 1104

⁹ Abdullah ays’ari, *Pelajaran Tajwid (Qa’idah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur’an untuk Pelajaran Permulaan)*.(Surabaya: Apollo. 2010) hlm. 7

harus dilakukan seseorang apabila ia menguasai ilmu tajwid harus dipraktikkannya dalam membaca dan mengamalkannya.¹⁰

Bahkan untuk mempelajari dianjurkan mulai sejak dini, sejak masih anak-anak, baik di rumah, maupun di lembaga pendidikan lain seperti di TK-TPA atau sekolah-sekolah lainnya. Kita harus membiasakan anak-anak selalu dekat dengan al-Qur'an, tujuannya agar disaat dewasa nantinya mereka tidak asing lagi dengan membaca al-Qur'an. Namun, sebaiknya kegiatan pembiasaan ini dilakukan dengan pendekatan yang sesuai, sehingga jangan sampai terjadi suatu keterpaksaan bagi anak dalam mempelajari al-Qur'an tersebut.

Untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar diperlukan suatu metode pembelajaran yang baik pula, diantaranya adalah dengan melakukan pembiasaan, dengan metode ini diharapkan akan terbiasa membaca dan akhirnya akan timbul pada diri anak suatu kesenangan terhadap kegiatan membaca dan akan mempelajari ilmu tajwid. Kemudian akan tertanam dalam diri anak bahwa membaca dengan kaidah yang benar adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kemampuan membaca al-Qur'an.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 sampai dengan 26 Januari 2015, dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Palembang masih sering dijumpai penggunaan metode-metode konvensional. Masih banyak dijumpai penggunaan metode ceramah yang cukup

¹⁰ Abdul Mujib Ismail, Mariah Ulfa Nawawi. *Pedoman Ilmu Tajwid*. (Surabaya: Karya Abditama, cet 5. 2008) hlm. 19

membosankan bagi siswa yang pada saat kegiatan pembelajaran terkesan hanya bersifat pasif dan guru yang aktif. Aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Dalam proses pembelajaran, sering ditemukan siswa yang masih takut dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya kepada guru.

Selama ini pelajaran PAI disajikan secara monoton oleh guru. Siswa hanya dituntut untuk mendengarkan, mencatat, bahkan menghafal saja, maka tidak mendorong keaktifan siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ini menyebabkan siswa enggan berpikir, sehingga timbul perasaan jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya prestasi belajar siswa kurang memuaskan dan tidak memenuhi batas tuntas yang ditetapkan oleh siswa.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang sangat menarik adalah tipe *Team Assisted Individually* (TAI) merupakan model pembelajaran yang sesuai, karena menerapkan gabungan dari dua hal yaitu belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok inti dari pembelajaran PAI ini adalah pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok belajar kecil yang heterogen terdiri dari 4-5 siswa setiap kelompoknya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya.

Setelah diimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, dalam proses pembelajaran diharapkan materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa, siswa juga merasa senang dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan.

Terjadinya interaksi dengan kelompok dapat melatih siswa menerima anggota kelompok lain yang berkemampuan dan berlatang belakang yang berbeda. Siswa bertanggungjawab memberi penjelasan kepada temannya sebagai anggota kelompok belajar. Kerjasama antar anggota dengan kelompok akan tercipta, karena siswa merasa bahwa keberhasilan kelompok ditentukan oleh masing-masing anggota untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah tumbuh motivasi untuk belajar yang disebabkan oleh pengaruh kerja kelompok maka kemampuan belajar akan berkembang, dan prestasi belajar akan menjadi lebih baik.

Proses belajar mengajar terjadi manakala ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru memerankan fungsi sebagai pengajar atau pendidik atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Guru sebagai pengajar diharapkan mampu mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, dengan memperhatikan kelebihan metode *TAI* tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui apakah metode ini efektif digunakan dalam pembelajaran PAI terhadap siswa Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan berbagai pertimbangan, akhirnya penulis memutuskan memilih SMA Negeri 5 Palembang sebagai objek penelitian.

Alasan penulis memilih sekolah tersebut sebagai objek penelitian adalah didasarkan pada pertimbangan bahwa sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diadakan penelitian serupa. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa pembelajaran di SMA Negeri 5 Palembang belum memaksimalkan variasi metode

mengajar. Sebagian besar guru lebih sering menggunakan metode yang biasa yaitu metode ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALLY* (TAI) TERHADAP PENGUASAAN ILMU TAJWID MATERI SURAH AL ANFAL AYAT 72 PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 5 PALEMBANG.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi pada tanggal 20-26 Januari 2015 di SMA Negeri 5 Palembang pada kelas X, peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat pada proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Di sekolah terdapat siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Terdapat siswa kurang mampu dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an.
3. Banyak terdapat siswa kurang memahami ilmu tajwid pada pembacaan ayat-ayat al-Qur'an
4. Guru lebih banyak menggunakan metode satu arah (Ceramah) dalam menjelaskan suatu materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang.
6. Guru tidak berusaha mencari metode yang cocok pada materi yang akan diajarkan.
7. Terdapat siswa jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Karena luas permasalahan yang akan diteliti dan untuk memperjelas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah tipe *Team Assisted Individually* (TAI). Dengan melakukan penyebaran angket tentang penggunaan metode TAI ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Objek yang akan diteliti adalah siswa SMA Negeri 5 Palembang kelas X. Dengan sampel sebanyak 72 siswa di SMA Negeri 5 Palembang
3. Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan diuji melalui tes lisan tentang Kompetensi Dasar pembahasan Al-Qur`an yaitu 4.1.1 Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf dengan indikator mampu membaca Q.S. Al-Anfal: 72 dengan baik dan benar mengenai masalah penguasaan ilmu tajwid (Mad Thabi'i, Mad Arid Lissukun, Izhar Halqi, Ikhfa Haqiqi, Ikhfa Syafawi, Alif Lam Qamariah, Alif Lam Syamsiah, Idgham Bighunnah dan Bilaghunnah, serta Qalqalah) pada siswa SMA Negeri 5 Palembang dalam membaca Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulisan skripsi ini difokuskan pada beberapa permasalahan yang dijadikan penelitian, adapun yang dijadikan rumusan masalah yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually* (TAI) Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Palembang?
2. Bagaimana Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Palembang?
3. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually* (TAI) Terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Palembang?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually* (TAI) Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Palembang
- b. Untuk Mengetahui Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Palembang

- c. Untuk Mengetahui Adakah Pengaruh Yang Signifikan Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually* (TAI) Terhadap Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi para pengelola lembaga pendidikan di sekolah, khususnya dalam mengembangkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwidnya.
- b. Secara praktis, dapat menjadi input atau masukan bagi para guru-guru dalam melaksanakan kegiatan membaca al-Qur'an sesuai ilmu tajwid agar menjadi lebih baik dengan menggunakan metode-metode pembelajaran terbaru dan bervariasi.

F. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan skripsi ini, sebagai bahan perbandingan ada beberapa tinjauan pustaka yang dipakai sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini antara lain adalah sebagai berikut :

Susi Ulandari, skripsi yang Berjudul *Penerapan Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individually)Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mts Pada Mata Pelajaran Fiqih MTs Khoirul Kasbi Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin,*

dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model TAI (*Team Assised Individually*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹¹

Yusi Aprilia, skripsi yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individually Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas X SMK Ethika Palembang*, dari hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran team assisted individually (TAI) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹²

Vreni Pratini, skripsi yang berjudul *Perapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assited Individually (TAI) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMP Negeri 44 Palembang*. Dari hasil penelitian ini, bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individually (TAI) terhadap keaktifan belajar siswa dapat berpengaruh karna dapat membuat siswa termotivasi dan kreatif dalam bekerjasama sehingga siswa bisa efektif diwaktu belajar.¹³

¹¹ Susi Ulandari, Berjudul *Penerapan Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mts Pada Mata Pelajaran Fiqih MTs Khoirul Kasbi Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin*, Skripsi, (Palembang: Institute Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2014), hlm. 79)

¹² Yusi Aprilia, *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individually Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas X SMK Ethika Palembang*, Skripsi, (Palembang: Institute Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2013), hlm. 76

¹³ Vreni Pratini, *Perapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assited Individually (TAI) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMP Negeri 44 Palembang*, Skripsi, (Palembang: Institute Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2014), hlm. 80

Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah dilihat dari segi pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *Cooperati Learning* tipe *Team Assisted Individually* (TAI) dan penguasaan Ilmu tajwidnya yang meliputi: pengenalan dasar-dasar huruf hijayah, tanda baca huruf hijayah, makhrajul huruf, hukum nun mati dan tanwin, hukum tasydid dan mim tasydid, hukum mim mati (sakinah), hukum alif dan lam ta'rif, hukum tafkhim dan tarqiq, hukum mad, hukum bacaan qalqalah dan tanda waqaf. Dan juga kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.¹⁴ Adapun kerangka teori yang dipergunakan untuk memperkuat penjelasan yang dipakai dalam pembahasan penelitian ini, antara lain pertama tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI). Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi intruksional, metode instruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode intruksional sesuai digunakan untuk mencapai tujuan intruksional tertentu.¹⁵

Metode atau teknik pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa atau metode pembelajaran juga didefinisikan

¹⁴ IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: CV. Grafika Telindo2014), hlm. 16

¹⁵ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 8

sebagai cara-cara untuk melakukan aktifitas yang sistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.¹⁶

Menurut Yamin metode pembelajaran merupakan cara guru melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu metode cara guru menjelaskan konsep, fakta dan prinsip kepada peserta didik dengan cara pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher oriented*) dan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student oriented*).¹⁷ Jadi metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan suatu materi kepada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI) memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa. Model pembelajaran ini termasuk pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 siswa)

¹⁶ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press: 2013), hlm. 29-30

¹⁷ Martinis Yamin, *Op. Cit.*, hlm. 149

yang heterogen dan selanjutnya yang diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya.¹⁸

Menurut Slavin TAI dirancang memuaskan kriteria berikut ini untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual:

1. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
2. Guru setidaknya menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
3. Operasional program tersebut akan sedemikian sederhananya sehingga para siswa di kelas tiga keatas dapat melakukannya.
4. Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.
5. Tersedianya banyak cara pengecekan penguasaan supaya para siswa jarang menghabiskan waktu mempelajari kembali materi yang sudah mereka kuasai ataaau menghadapi kesulitan serius yang membutuhkan bantuan guru. Pada tiap pos pengecekan penguasaan, dapat tersedia kegiatan-kegiatan pengajaran alternatif dan test-test yang paralel.
6. Para siswa akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun bila siswa yang mengecek kemampuannya ada di bawah siswa yang dicek dalam rangka pengajaran, dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek.
7. Programnya mudah di pelajari baik oleh guru maupun siswa tidak mahal, pleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan atau tim guru.
8. Dengan membuat para siswa bekerja dalam kelompok kooperatif, dengan status yang sejajar, program ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap-sikap positif terhaap siswa mainsteam yang cacat secara akademik dan diantara para siswa dari latarbelakang ras atau etnik berbeda.¹⁹

¹⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 200

¹⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Diterjemahkan Dari *Cooperative Learning: Theory, Research And Practice*, (London: Allymand Bacon, 2005), (Bandung: Nusa Media, cet. 15, 2015), hlm. 190-195

Menurut Slavin dalam Shlomo Sharan model pembelajaran kooperatif komprehensif yang pertama kali kami kembangkan dan teliti adalah *Team Assisited Individualizaton* Matematika, suatu program yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual untuk memenuhi kebutuhan dari berbagai kelas yang berbeda.²⁰

Langkah-langkah model pembelajaran tipe TAI:

1. *Placement teks*. Pada langkah ini guru memberikan tes awal (*fre-test*) kepada siswa cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan siswa pada bidang tertentu.
2. *Teams*. Langkah ini cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa.
3. *Teaching group*. Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.
4. *Student creative*. Pada langkah ketiga guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan keberhasilan kelompoknya.
5. *Time study*. Pada tahap *time study*, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahap ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan dengan dibantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya).
6. *Fact test*. Guru memberikan test-test kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya.
7. *Team score and team recognition*. Selanjutnya, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya dalam menyebut mereka sebagai “kelompok OK”, “kelompok LUAR BIASA”, dan sebagainya.

²⁰ Shlomo sharan, *The Handbook Of Cooperative Learning* (Diterjemahkan Dari Judul Asli *Handbook Of Cooperative Learning*, Praeger, Wesport Connection London), (Yogyakarta: Istana Negara, 2014), hlm. 24

8. *Whole-class units*. Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa dikelasnya.²¹

Model pembelajaran tipe *Team Assisted Individually* (TAI) adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif. TAI atau bantuan individual dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode ini dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Metode TAI ini merupakan kombinasi dari keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Maksudnya disini adalah metode TAI ini merupakan metode pengajaran secara kelompok dimana terdapat siswa berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam kelompok.

Kerangka teori kedua tentang penguasaan ilmu tajwid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengertian penguasaan yang memiliki kata dasar “kuasa” yaitu kemampuan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu.²² Sedangkan penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian.²³ Sedangkan ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu, yang dapat digunakan

²¹ Aris Shoimin, *Op. Cit.*, hlm. 201-202

²² , Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet 7, 2010), hlm. 46

²³ *Ibid*, hlm. 468

untuk menerangkan gejala-gejala tertentu di bidang pengetahuan itu.²⁴ Sedangkan arti dari tajwid, adalah cara membaca Al-Qur'an dengan lafal atau ucapan yang tepat.²⁵

Sedangkan pengertian tajwid menurut Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi dalam bukunya adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, misalnya tarqiq, tafkhim dan selain keduanya.²⁶

Penguasaan ilmu tajwid, adalah kemampuan dalam memahami pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid antara lain adalah pengenalan dasar-dasar huruf hijayah, tanda baca huruf hijayah, makhrajul huruf, hukum nun mati dan tanwin, hukum tasydid dan mim tasydid, hukum mim mati (*sakinah*), hukum alif dan lam ta'rif, hukum tafkhim dan tarqiq, hukum mad, hukum bacaan qalqalah dan tanda waqaf, baik secara teori maupun praktik.

Selanjutnya pengertian pendidikan menurut Ramayulis dalam Akmal Hawi istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan dan

²⁴ *Ibid*, hlm. 324

²⁵ *Ibid*, hlm. 886

²⁶ Abdul Mujib Ismail, Maria Ulfa Nawawi. *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, cet 6. 2009), hlm. 17-18

dalam bahasa Arab diterjemahkan istilah ini dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.²⁷

Menurut Motimer J. Adler dalam Akmal Hawi bahwa pendidikan adalah proses yang mana semua kemampuan manusia yang dapat di pengaruhi oleh adanya pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sara yang setara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.²⁸

Pendidikan adalah suatu kegiatan merubah individu menjadi seorang yang paling tinggi derajat nilai dirinya.²⁹ Menurut UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁰

Pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa dan juga berfungsi arena mencapai tiga hal prinsipal dalam pembinaan karakter bangsa. Tiga hal prinsipal tersebut menurut (Rajasa,) adalah sebagai berikut :

²⁷ Akmal Hawi, *Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2007), hlm. 79

²⁸ *Ibid*, hlm. 78

²⁹ Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, cet 4, 2008), hlm. 8.

³⁰ *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Bandung: Fokusmedia, 2009), hlm. 2

1. Pendidikan sebagai arena untuk re-aktivasi karakter luhur bangsa Indonesia secara historis bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki karakter kepahlawanan, nasionalisme, sifat heroik, etos kerja, keras serta berani menghadapi tantangan. Kerajaan-kerajaan Nusantara di masa lampau adalah bukti keberhasilan pembangunan karakter yang mencetak tatanan masyarakat maju, berbudaya, dan berpengaruh.
2. Pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa.
3. Pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasi kedua aspek di atas yakni re-aktivasi sukses budaya masa lampau dan karakter inovatif serta kompetitif, kedalam segenap sendi-sendi kehidupan bangsa dan program pemerintahan. Internalisasi ini harus berupa suatu *concerted efforts* dari seluruh masyarakat dan pemerintah.³¹

Pendidikan Islam adalah usaha sadar seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu dengan adanya interaksi dan pengalaman untuk mencapai yang diinginkan. Sedangkan pengertian Islam akan dilihat dari dua sudut pengertian. Pertama dari makna kata *etimologi*. Kedua kata Islam sebagai Agama Allah. Melalui kedua pendekatan ini diharapkan akan lebih mempermudah pemahaman terhadap hubungan antara Islam sebagai Agama, sistem nilai, dan juga sebagai sebuah pandangan hidup.

Secara etimologis, Islam memiliki sejumlah derivasi atau kata turunan, antara lain:

1. *Aslama*, yang berarti menyerahkan diri, taat, tunduk, dan patuh sepenuhnya.
2. *Salima*, berarti selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat atau cela.
3. *Salam*, berarti damai, aman dan tentram.
4. *Sullam*, yang artinya tangga atau alat bantu untuk naik ke atas.³²

³¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2-3

³² Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sejarah Dan Pemikirannya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 37

Berdasarkan pengertian etimologis ini, maka secara garis besarnya Islam mengandung makna penyerahan diri secara sepenuhnya kepada Allah yang dibuktikan dengan sikap taat, tunduk, dan patuh kepada ketentuannya. Sebagaimana firman Allah pada Surat Al Imron: 32

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۗ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ ﴿٣٢﴾

Artinya : “Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir”.³³

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Q.S An-Nisa: 59).³⁴

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

³³ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2010), hlm. 54

³⁴ *Ibid*, hlm. 87

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah[434], adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”(Q.S Al-Maidah: 90).³⁵

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya :”Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka” (Q.S An-Nisa: 80).³⁶

Makna yang terkandung dalam ayat-ayat di atas merupakan kewajiban untuk ketaatan atau kepatuhan manusia kepada ajaran Islam. Sedangkan menurut Akmal Hawi pengertian pendidikan Islam adalah membentuk individu menjadi bercorak diri yang bernilai tertinggi menurut ukuran Allah dengan mempergunakan isi ajaran Allah menjadi bahan pembentukannya.³⁷ Menurut Jalaludin dalam Akmal Hawi pendidikan Islam adalah usaha membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat menjadi pengabdian Allah yang setia, berdasarkan dan dengan pertimbangan latar belakang perbedaan individu, tingkat usaha, jenis kelamin, dan lingkungan masing-masing.³⁸ Jadi arti pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar

³⁵ *Ibid*, hlm. 123

³⁶ *Ibid*, hlm. 91

³⁷ Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 9

³⁸ *Ibid*, hlm. 55

seseorang untuk mengalami perubahan pada diri individu sesuai tuntutan ajaran agama Islam.

Selanjutnya tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat dalam Akmal Hawi bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah selama hidupnya dan matinya tetap dalam keadaan muslim. Pendapat ini berdasarkan firman Allah dalam Q.S Ali Imron:102

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam"*.³⁹

Tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan hidup yang ditetapkan oleh Allah. Di dalam al-Quran telah Allah beritahukan tujuan diadakannya atau dihidupkannya manusia atau tujuan hidup manusia : *"wama khalaqtul jinna wal insa illan liya'buduuni"* (Dan tidaklah kuciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku) (Q.S Adz-Dzariat: 56).⁴⁰

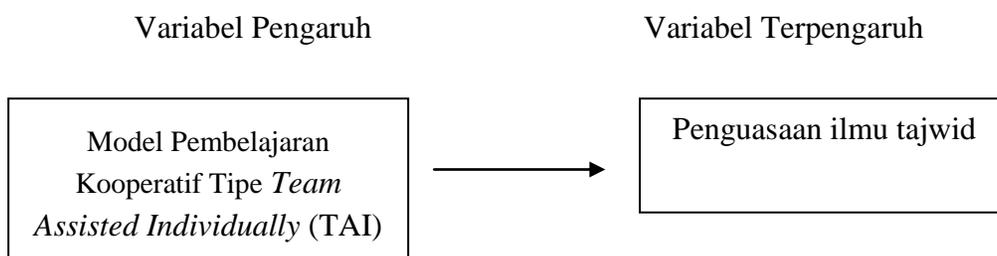
Dari uraian di atas dapat saya simpulkan Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT yang telah menciptakan manusia, serta mengamalkan perintah dan meninggalkan apa yang dilarang Allah. Serta berpedoman terhadap ajaran al Quran agar manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

³⁹ Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 56-58

⁴⁰ Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 10

H. Variabel Penelitian

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris “*variable*” dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”.⁴¹ Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel pengaruh dan variabel terpengaruh. Variabel pengaruh adalah metode *team assisted individually* (TAI). Sedangkan variabel terpengaruh adalah penguasaan ilmu tajwid, maka variabel dalam penelitian ini adalah :



I. Defenisi Operasional

Untuk lebih jelasnya agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan di bahas (teliti), maka perlu adanya batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi operasional sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individually* (TAI) adalah pembelajaran yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membentuk kelompok yang heterogen di sini adalah

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.36

kemampuan akademik siswa. Masing-masing kelompok dapat beranggotakan 4 - 5 orang siswa. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab.

2. Penguasaan ilmu tajwid adalah menguasai secara teori dan praktik dalam melafazkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar seperti panjang pendek bacaan, kejelasan bacaan, kesamaran bacaan, bacaan yang dipantulkan, bacaan yang didengung dan tidak didengungkan, dan menggantikan bacaan.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pendapat yang sifatnya masih sederhana. Hipotesis juga merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Dikatakan pendapat yang masih sederhana karena belum diuji oleh kenyataan di lapangan.⁴²

Terlebih dahulu dirumuskan hipotesanya sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI) terhadap penguasaan ilmu tajwid materi surah Al-Anfal ayat 72 di SMA Negeri 5 Palembang

H_o = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individually* (TAI) terhadap penguasaan ilmu tajwid materi surah Al-Anfal ayat 72 di SMA Negeri 5 Palembang

K. Metodologi Penelitian

Metodologi berasal dari kata “*metode*” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “*logos*” yang berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk

⁴² Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 52

mencapai suatu tujuan.⁴³ Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.

Metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian tersebut. Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis teliti ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan metoda analisa korelasi, Anas Sudijono, menyatakan bahwa dalam ilmu Statistik istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴⁴ Maka penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.⁴⁵

Jenis penelitian dengan metode ini dapat digunakan untuk mempelajari hubungan dua variabel, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variabel lain, yakni variabel pengaruh dan variabel terpengaruh.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian secara primer

⁴³ Cholid Narbuko, dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 1

⁴⁴ Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 179

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Satuan Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, Ed. rev, cet. 14, 2010), hlm. 313

menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.⁴⁶

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel pengaruh yang dalam hal ini adalah metode *Team Assisted Individually* (TAI) dan variabel terpengaruhnya yaitu penguasaan ilmu tajwid siswa.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Kelompok besar yang menjadi sasaran generalisasi disebut populasi.⁴⁷ Sedangkan Suharsimi Arikunto mengartikan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴⁸ Keadaan siswa SMA Negeri 5 Palembang untuk tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 756 siswa yang terdiri dari 28 lokal. Untuk lebih jelas tentang keadaan siswa SMA Negeri 5 Palembang dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

⁴⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif dan Kualitatif)* cet. 6, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 28

⁴⁷ Idianto Muin, *Sosiologi SMA/MA Untuk Kelas XII*, (Jakarta:Erlangga, 2006) hlm. 126.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto. *Ibid*, hlm. 173.

Tabel 1
Populasi Siswa Kelas X Tahun 2014/2015 SMA Negeri 5 Palembang

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	X Aksel	4	16	20
2	X MIA 1	12	22	34
3	X MIA 2	13	21	34
4	X MIA 3	13	19	32
5	X MIA 4	12	19	31
6	X MIA 5	12	22	34
7	X MIA 6	20	14	34
Jumlah Kelas X MIA		86	133	219
8	X IIS 1	11	14	25
9	X IIS 2	9	13	22
10	X IIS 3	11	12	23
Jumlah Kelas X IIS		31	39	70
Jumlah Kelas XMIA+IIS		117	172	289

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 5 Palembang 2014/2015

Dari tabel diatas dapat diketahui bahawa jumlah siswa kelas X di SMA Negeri 5 Palembang adalah 289 yang terdiri dari 117 laki-laki dan 172 perempuan, untuk jumlah kelasnya yaitu 10 kelas.

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.⁴⁹ Dalam penulisan sampel, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil semua. Akan tetapi apabila peneliti

⁴⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 107.

menggunakan teknik wawancara (*interview*) atau pengamatan (*observasi*), jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti.⁵⁰

Sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *teknik random sampling* atau secara acak, *teknik random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵¹ Jumlah kelas X adalah 289 siswa yang akan diambil sampel 25% dari populasi kelas X yang berjumlah 72 siswa di SMA Negeri 5 Palembang.

Tabel 2
Jumlah Populasi Dan Sampel Penelitian

No.	Populasi	Sampel		Jumlah
		L	P	
1	X Aksel	5	4	9
2	X MIA 1	3	4	7
3	X MIA 2	4	3	7
4	X MIA 3	3	4	7
5	X MIA 4	4	3	7
6	X MIA 5	3	4	7
7	X MIA 6	4	3	7
8	X IIS 1	3	4	7
9	X IIS 2	4	3	7
10	X IIS 3	3	4	7
Jumlah Kelas XMIA+IIS		36	36	72

⁵⁰ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 95.

⁵¹ Cholid Narbuko, dan Abu Ahmadi. *Op. Cit.*, hlm. 111

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Jenis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah suatu data yang nilainya bersifat kualitas (satuan relatif). Data kualitatif yang digunakan adalah data dari hasil serangkaian observasi dan wawancara yang tidak dilambangkan dengan angka sehingga data ini adalah hasil observasi atau pengamatan dan wawancara terhadap objek yang akan diteliti di SMA Negeri 5 Palembang.

2. Jenis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah suatu data yang nilainya bersifat kuantitatif (satuan metrik). Oleh karena nilai variabel (skala pengukuran) dikategorikan ke dalam empat skala (nominal, ordinal, interval dan rasio), maka interval dan rasio digolongkan sebagai ukuran metrik (*metric system*) sedangkan nominal dan ordinal sebagai ukuran non-metrik.⁵².

Data kuantitatif meliputi jumlah siswa, jumlah guru, tenaga administrasi, dan nilai penguasaan ilmu tajwid pada siswa SMA Negeri 5 Palembang yang dilambangkan dengan angka.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam

⁵²*Ibid.* (27 Mei 2015. 23.56 p.m)

pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁵³

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli. Sumber asli disini diartikan sebagai sumber pertama darimana data tersebut diperoleh. Adapun sumber data primer berupa data yang dihimpun dari 72 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
2. Sumber data sekunder adalah data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Adapun sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, dan dokumentasi SMA Negeri 5 Palembang.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan baku, artinya terdapat cara-cara yang mengikuti aturan-aturan ilmiah dan sesuai dengan metode

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm 172

penelitian dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data diarahkan dan dipengaruhi oleh masalah yang dipilih dalam penelitian tersebut.⁵⁴

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁵⁵ Dalam pengamatan adalah suatu objek berupa benda, kegiatan dan lain-lain yang bersifat alamiah sebagaimana adanya.⁵⁶

Metode observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati. Metode ini digunakan penulis untuk menghimpun data tentang proses kegiatan membaca Al-Qur'an yang rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum siswa belajar dan pada acara Rohis setiap hari jum'at pagi.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan

⁵⁴ Idianto Muin, *Op. Cit.*, hlm. 142

⁵⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, cet. 10. 2011), hlm. 76

⁵⁶ R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3. 2010), hlm. 45

refrensi lain.⁵⁷ Metode ini digunakan penulis untuk menghimpun data tentang latar belakang berdirinya sekolah, keadaan guru, dan tenaga administrasi, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁸ Dan hal ini ditujukan kepada beberapa guru, siswa dan juga kepala sekolah tentang kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwidnya.

d. Angket

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau responden dan cara menjawabnya dengan cara tertulis.⁵⁹ Teknik ini di gunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari responden dengan cara para responden menjawab pertanyaan dalam daftar pertanyaan yang disediakan. Data yang didapat adalah data tentang penggunaan metode TAI dan penguasaan ilmu tajwid siswa.

⁵⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) , hlm 211

⁵⁸ Cholid Narbuko, dan Abu Ahmadi. *Op. Cit.*, hlm 83

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm 108

e. Metode Tes Kemampuan (Lisan)

Tes kemampuan yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap kemampuan dasar atau bakat khusus yang dimiliki *testee*.⁶⁰

Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan para siswa dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid siswa di SMA Negeri 5 Palembang.

5. Teknik Analisis

Teknik analisis terdiri dari dua kata “teknik” yaitu cara membuat sesuatu,⁶¹ sedangkan “analisis” merupakan tindakan mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah penelitian.⁶² Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, penyusunan, dan elaborasi sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, maka teknik analisis data dibedakan menjadi dua yaitu teknik analisis data secara kuantitatif (berdasarkan kuantitas atau jumlah, berkaitan dengan angka-angka dengan menggunakan teknik statistik dan teknik analisis data kualitatif (berdasarkan kualitas atau mutu, tidak melibatkan perhitungan dengan angka-angka).⁶³

⁶⁰ *Ibid*, hal 73

⁶¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm 915

⁶² Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi SMA dan MA*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm.64

⁶³ Idianto Muin, *Op. Cit.*, hlm 122-123

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *Korelasi Kontingensi* yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel yang dikorelasikan dengan bentuk kategori atau merupakan gejala ordinal. Pada analisa dan interpretasi data digunakan rumus Teknik Korelasi Kontingensi. Rumusnya adalah hubungan antar variabel digunakan rumus Koefisien Korelasi Kontingensi⁶⁴ :

$$C = \frac{X^2}{\sqrt{X^2+N}}$$

X² untuk mengetes Signifikansi Korelasi dengan menggunakan rumus Kai Kuadrat⁶⁵

$$X^2 = \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

setelah harga X² diketahui, data diinterpretasikan dengan jalan mengubah nilai KK diubah menjadi Phi (ϕ) dengan rumus :

$$= \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$$

Selanjutnya harga Phi (ϕ) yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan Tabel Nilai “r” *Prouct Moment*, dengan terlebih dahulu mencari⁶⁶ :

$$df = N-nr$$

Dengan diperolehnya derajat bebas (db) atau (df) maka dapat dicari besarnya “r” yang tercantum dalam Tabel Nilai “r” *Product Moment*, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Jika r_o sama dengan atau lebih

⁶⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 253

⁶⁵ *Ibid*, hlm 379

⁶⁶ *Ibid*, hlm 254

besar dari pada r_t maka Hipotesis alternatif (H_a) disetujui atau diterima atau terbukti kebenarannya. Berarti memang benar antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelatif positif (atau negatif) yang signifikan. Sebaliknya, Hipotesis Nihil (H_o) tidak dapat disetujui atau tidak dapat diterima atau tidak terbukti kebenarannya. Ini berarti bahwa Hipotesis Nihil yang menyatakan tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y itu salah.

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematisnya adalah sebagai berikut:

Bab Satu, Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian kerangka teori, tinjauan pustaka, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, Landasan Teori yang membahas masalah tentang Metode TAI dan Ilmu Tajwid Yang Meliputi Pengertian Metode TAI, Langkah-Langkah Penggunaan Metode TAI, Kelebihan dan Kelemahannya serta Pengertian Ilmu Tajwid, Pengenalan Dasar-dasar Huruf Hijayah, Tanda Baca Huruf Hijayah, Hukum Nun Mati dan Tanwin, Hukum Tasydid dan Mim Tasydid, Hukum Mim Mati (Sakinah), Hukum Alif dan Lam Ta'rif, Hukum Tafkhim dan Tarqi', Hukum Mad, Hukum Bacaan Qalqalah dan Tanda Waqaf. Kemampuan membaca Al-Qur'an, dan faktor

yang mempengaruhi anak dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Serta metode belajar membaca Al-Qur'an.

Bab Tiga, Deskripsi Lokasi Penelitian yang memuat historis dan geografis siswa, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana, prosedur fasilitas, struktur organisasi sekolah dan sistem pembelajaran di SMA Negeri 5 Palembang.

Bab Empat, Analisis Data yang meliputi masalah penggunaan metode *Team Assisted Individually* (TAI), kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu tajwid, dan pengaruh metode TAI terhadap penguasaan ilmu tajwid pada siswa di SMA Negeri 5 Palembang.

Bab Lima, meliputi kesimpulan dan saran.